



PENINGKATAN LITERASI AKUNTANSI BAGI SISWA KELAS XII DI SMAK St. LOUIS 1 SURABAYA

Oleh

Irene Natalia¹, Hari Hananto²

^{1,2}Universitas Surabaya

E-mail: ¹irenenatalia@staff.ubaya.ac.id

Article History:

Received: 22-08-2026

Revised: 14-09-2026

Accepted: 25-09-2026

Keywords:

Accounting, Education,
Partnership,
Corporation, Senior
High School, Business

Abstrak: Pembelajaran akuntansi jenjang SMA saat ini masih terbatas pada perusahaan perseorangan, sehingga menciptakan celah pemahaman terhadap kompleksitas ekosistem bisnis modern. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi dan kesiapterapan akademis siswa SMAK St. Louis 1 Surabaya melalui pengayaan materi akuntansi persekutuan dan korporasi. Metode pengabdian menerapkan pendekatan service learning melalui program Accounting Short Course yang mencakup penyampaian materi interaktif, diskusi kelompok, bedah studi kasus terapan, serta evaluasi kognitif melalui test 1 dan test 2. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman kognitif siswa secara signifikan dengan rata-rata nilai evaluasi yang setara grade A untuk matakuliah Pengantar Akuntansi I. Program ini berhasil memicu pergeseran pola pikir siswa serta membekali kesiapan siswa mengelola bisnis dan menghadapi transisi studi di perguruan tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) memegang peranan strategis dalam membangun literasi dan kesiapterapan akademis siswa sebelum memilih karir dan keputusan masa depan seperti pilihan bekerja, membina rumah tangga, studi lanjut ke jenjang diploma atau sarjana, dan mengikuti kursus.¹ Pengetahuan ekonomi, khususnya akuntansi, menjadi dasar literasi keuangan siswa yang sangat bermanfaat bagi siswa memiliki bisnis keluarga dan pilihan studi lanjut. Bagi siswa yang memiliki bisnis keluarga, pengetahuan akuntansi membantu dalam menentukan pilihan kebijakan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan dan pajak. Selain itu, bagi siswa yang memilih studi lanjut, pengetahuan akuntansi mengenalkan akuntansi sebagai ilmu tidak terbatas pada debit dan kredit. Namun, materi pembelajaran akuntansi di tingkat SMA cenderung stagnan selama periode waktu lama. Materi saat ini masih didominasi oleh materi dasar, khususnya terbatas pada akuntansi untuk perusahaan jasa dan perusahaan dagang perseorangan. Terakhir, potensi pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan pertumbuhan rasio akuntan Indonesia.

Perkembangan bisnis membutuhkan entitas bisnis yang lebih kompleks, jenis

¹ Akbar Pitopang and Siska Fajarrany, "Empat Alternatif Pilihan Rencana Karier Setelah Lulus SMA/SMK," *Kompasiana*, 2023, https://www.kompasiana.com/dwinysyah/64256ac608a8b543440606f2/empat-alternatif-pilihan-rencana-karier-setelah-lulus-sma-smk#goog_rewarded.



perusahaan lain, perkembangan tuntutan regulasi, dan profesi akuntan. Menurut Profesor Antonius Herusetya akuntan di Indonesia hanya sebanyak 1500 orang atau 1:121.000 dengan berdasarkan data awal tahun 2023, yang mana nilai perbandingan tersebut sangat kecil dibandingkan Malaysia (1:20.000) dan Singapura (1:5.000).² Pengenalan profesi akuntan sangat penting dilakukan secara massif. Pengenalan profesi ini memberikan gambaran jelas, wawasan siswa terhadap spektrum pilihan karir yang lebih luas dan membuat keputusan yang lebih terinformasi (Jusuf dan Lubis, 2025). Selain pilihan karir, perkembangan ekosistem bisnis modern membutuhkan perluasan cakupan pemahaman akuntansi hingga ke tingkat entitas bisnis yang lebih kompleks, seperti persekutuan (*partnership*) dan korporasi (*corporation*). Jenis perusahaan selain jasa dan dagang yang banyak dibutuhkan adalah perusahaan manufaktur, yang mana memiliki struktur biaya yang lebih kompleks. Perkembangan tuntutan regulasi seperti akuntansi karbon dan keberlanjutan (*sustainability*). Profesi akuntan meliputi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan perpajakan, akuntan sustainability, dan profesi akuntan lainnya. Ketidakeimbangan antara muatan kurikulum SMA dengan kompleksitas kebutuhan industri bisnis modern menyebabkan terciptanya celah pemahaman dan kurangnya akuntan publik sebagai penopang bisnis dan keuangan. Pembaruan kebijakan kurikulum nasional yang menekankan fleksibilitas, penguatan literasi terapan, serta kesiapterapan kompetensi siswa abad ke-21 (Permen 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah).³ Kesiapan kognitif akuntansi perlu dilakukan dengan memberikan materi akuntansi pelengkap kurikulum utama, yaitu akuntansi untuk perusahaan persekutuan dan akuntansi untuk perusahaan korporasi.

SMAK St. Louis 1 Surabaya dipilih sebagai mitra subyek pengabdian masyarakat karena merupakan salah satu sekolah menengah atas unggulan di Kota Surabaya yang memiliki iklim akademik berprestasi tinggi. Meskipun siswa SMAK St. Louis 1 Surabaya memiliki dasar akademis yang kuat, terdapat kebutuhan nyata untuk melakukan akselerasi dan pengayaan materi akuntansi di luar standar silabus sekolah menengah regular. Kebutuhan ini bertujuan untuk membekali siswa yang memiliki minat mendalam di bidang ekonomi dan bisnis agar siap menghadapi kebutuhan bisnis keluarga dan transisi materi perkuliahan di perguruan tinggi. Tanpa pendampingan dan pembekalan materi akuntansi tingkat lanjut, potensi akademik siswa dalam memahami dinamika bisnis menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, penetapan SMAK St. Louis 1 Surabaya sebagai komunitas dampingan sangat relevan guna menciptakan program intervensi edukatif yang tepat sasaran dan berdaya guna tinggi.

Di era digital tidak ada bentuk perusahaan yang paling mendominasi, sehingga siswa SMA perlu dibekali dengan pengetahuan tentang akuntansi perusahaan persekutuan dan perusahaan korporasi. Hal ini didukung dengan belum adanya referensi yang menyatakan bentuk perusahaan dominan. Pendidikan jenjang SMA adalah Pendidikan umum terakhir sebelum siswa memilih lanjut mendalami bidang ilmu tertentu di level diploma dan sarjana.

² Pramita Tristiawati, "Jadi Negara Ekonomi Yang Berkembang, Indonesia Dinilai Kekurangan Tenaga Akuntan Publik," *Liputan6* (Jakarta, September 2023), <https://www.liputan6.com/regional/read/5443669/guru-besar-akuntansi-indonesia-kekurangan-akuntan-publik>.

³ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, "Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pend," 2025.



Bekal literasi akuntansi kedua bentuk perusahaan ini sangat penting.

Fokus dan isu utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penyelenggaraan Accounting Short Course dengan materi akuntansi perusahaan persekutuan dan perusahaan korporasi. Program ini secara spesifik mengulas konsep, karakteristik, bentuk hukum, serta pencatatan akuntansi pada entitas persekutuan dan korporasi. Penguatan konsep ini krusial mengingat kerangka kognitif dan perilaku akuntansi seseorang dibentuk melalui pemahaman awal yang sistematis terhadap aspek internal dan eksternal entitas bisnis.⁴ Melalui pembelajaran ini, program pengabdian ini melengkapi keterbatasan variasi materi akuntansi di sekolah menengah atas.

Secara kuantitatif dan kualitatif, kegiatan pengabdian ini melibatkan peserta didik yang berminat pada akuntansi/ekonomi di SMAK St. Louis 1 Surabaya. Peserta mengikuti rangkaian sesi materi, diskusi, serta evaluasi pengukuran pemahaman kognitif melalui test. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, literasi, serta keterampilan siswa tentang akuntansi persekutuan dan akuntansi korporasi. Perubahan sosial yang diharapkan dari pengabdian ini adalah terbentuknya pola pikir bisnis yang adaptif, peningkatan literasi akuntansi siswa, serta kesiapan mental dan akademis para siswa SMAK St. Louis 1 Surabaya untuk menjadi profesional akuntansi yang kompetitif dan pengelola bisnis di masa depan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan *service learning*, yaitu metode pelatihan yang memberikan kesempatan diskusi interaktif. Service learning adalah proses penyampaian yang holistik dengan mengintegrasikan materi dengan konteks kehidupan.⁵ Pendekatan ini dipilih untuk menghubungkan materi teori akuntansi dengan aplikasi melalui partisipasi aktif peserta. Subyek dampingan dalam pengabdian ini adalah siswa-siswi kelas XI dan XII peminatan ekonomi, khususnya akuntansi, di SMAK St. Louis 1 Surabaya, dengan total peserta sebanyak 7 siswa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara tatap muka bertempat di Ruang Kelas SMAK St. Louis 1 Surabaya.

Proses pengorganisasian komunitas dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif antara tim pengabdian dari Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya (Ubaya) dengan pihak mitra sekolah, yang diwakili oleh pimpinan sekolah serta tim guru mata pelajaran Ekonomi dan Akuntansi. Keterlibatan pihak mitra dilakukan sejak tahap awal perencanaan guna mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, perancangan jadwal, penyesuaian tingkat kedalaman materi, hingga penyediaan fasilitas pendukung di lokasi pengabdian.

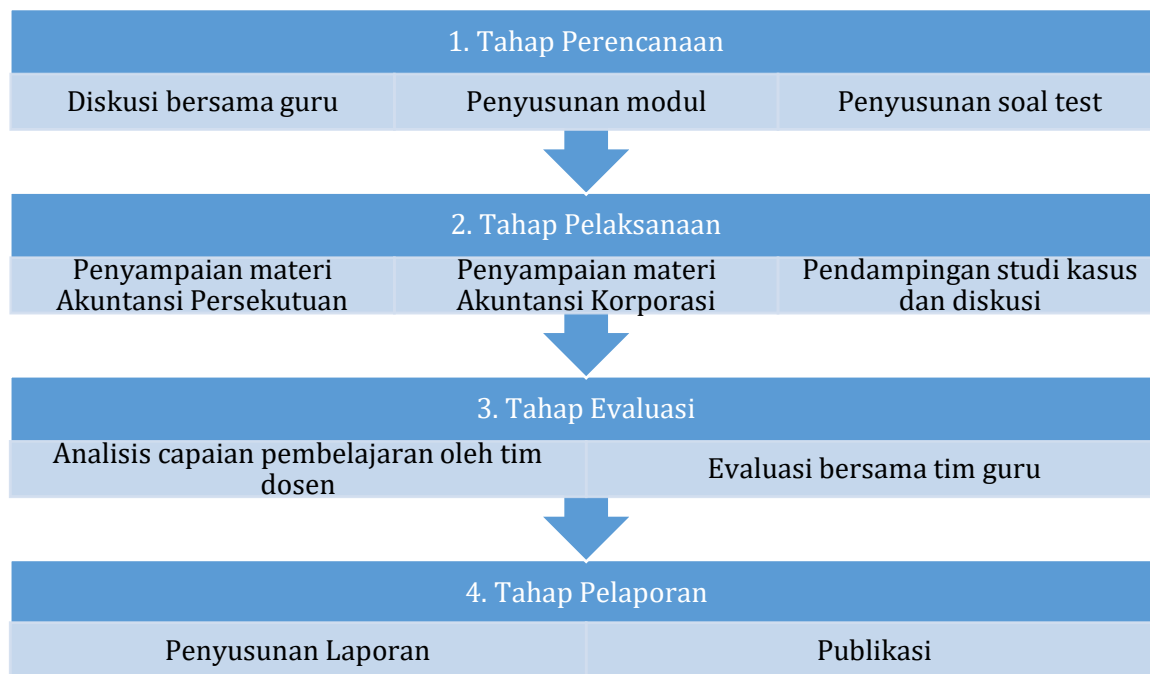
Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi empat tingkatan utama yang terstruktur, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat (tim dosen) dengan melibatkan tim mitra (tim guru). Akuntansi persekutuan

⁴ Rini Ridhawati, Adhitya Bayu Suryantara, and Eni Indriani, "The Role of Cognitive Psychology, Internal Conditions, and Technology Utilization in Shaping Accounting Behavior of SMEs," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 29, no. 2 (2025): 207–218.

⁵ Imelda Sutanto, Diana Effendy, and Nadia Franciska, "Metode Service Learning Sebagai Model Pembelajaran Sejarah Studi Kasus: Proses Pembelajaran Desain Interior Untuk Komunitas Roodebrug Soerabaia," in *Seminar Nasional Dan Temu Alumni HMPS 2019, 12 Oktober 2019, FIS UNY Yogyakarta* (Yogyakarta, 2020).



berisi pemaparan konsep pembentukan persekutuan, pembagian laba/rugi, serta pembubaran persekutuan. Akuntansi korporasi berisi pemaparan konsep modal saham, dividen, dan obligasi. Keterlibatan mitra sangat penting untuk melakukan penyesuaian yang dibutuhkan agar lebih dipahami oleh peserta. Gambar 1 menyajikan tahapan dan detail kegiatan dalam setiap tahapan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program

HASIL

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat *Accounting Short Course* di SMAK St. Louis 1 Surabaya berlangsung interaktif dengan keterlibatan aktif peserta peminatan ekonomi, khususnya akuntansi. Dinamika proses pendampingan dilaksanakan melalui pemaparan materi teoretis, diskusi, penyelesaian studi kasus terapan, dan pengukuran capaian kognitif siswa melalui *test 1* (materi Akuntansi Persekutuan) dan *test 2* (materi Akuntansi Korporasi). Hari pemberian materi diselenggarakan pada hari jumat selama 7 jam pelajaran, sedangkan hari *test* diselenggarakan pada hari senin selama 2 jam. Rangkaian kegiatan ini dirancang untuk menjembatani muatan materi sekolah dengan standar kompetensi mata kuliah Pengantar Akuntansi I di tingkat perguruan tinggi.

Program ini difokuskan pada materi akuntansi yang tidak tercakup secara mendalam pada silabus reguler di jenjang sekolah menengah atas. Setiap sesi terdiri dari pemberian materi, diskusi, dan latihan soal. Pada sesi I, pendampingan teknis diarahkan pada pemahaman akuntansi persekutuan, meliputi pendirian persekutuan, alokasi pembagian laba-rugi, hingga akuntansi pembubaran persekutuan. Selanjutnya pada Sesi II, pendampingan menekankan pada akuntansi korporasi, yang mencakup pencatatan transaksi modal saham, dividen, dan obligasi. Para peserta mengaplikasikan pencatatan transaksi entitas bisnis nyata, di mana tim pengabdian berperan sebagai fasilitator guna mengasah logika berpikir kritis siswa.



Gambar 2. Penjelasan Materi Akuntansi Persekutuan



Gambar 3. Penjelasan Materi Akuntansi Korporasi

Hasil nyata dari intervensi edukatif ini dianalisis secara kuantitatif berdasarkan rekapitulasi hasil *test* dan pengolahan nilai konversi akhir peserta. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap pengukuran kognitif peserta disajikan pada Tabel 1. Nilai siswa untuk materi akuntansi korporasi (sesi 2) lebih tinggi dan memiliki deviasi standar lebih kecil dibandingkan nilai materi akuntansi Persekutuan (sesi 1), sebab siswa telah beradaptasi dengan materi dan cara penyampaian materi yang diberikan oleh tim dosen. Selain itu, rata-rata nilai test menunjukkan hasil yang setara dengan grade nilai A (di atas 80). Siswa jenjang SMA dapat mengikuti materi akuntansi jenjang perguruan tinggi. Penambahan kedua materi akuntansi ini dapat diberikan ke mahasiswa jenjang SMA.

Tabel. 1 Statistik Deskriptif dari Evaluasi Pemahaman Kognitif Peserta



Evaluasi	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Test 1 (Akuntansi Persekutuan)	45.00	83.00	69.20	14.36
Test 2 (Akuntansi Korporasi)	82.00	100.00	93.00	6.63
Rata-Rata Nilai Test	69.50	89.00	81.10	7.49

DISKUSI

Temuan hasil pengabdian masyarakat melalui program *Accounting Short Course* memperlihatkan adanya kemampuan pemahaman kognitif dan pembentukan kognisi akuntansi pada siswa SMAK St. Louis 1 Surabaya untuk materi baru dan mendalam seperti pemberian materi dengan tingkat perguruan tinggi. Capaian nilai rata-rata (mean) peserta mengonfirmasi efektivitas pendampingan ini. Seluruh peserta mencapai ambang penguasaan materi akuntansi tingkat lanjut secara merata. Pencapaian nilai rata-rata akhir dengan tingkat kelulusan 100% berpredikat Grade A memberikan bukti akan berhasilnya penyelarasan kurikulum sekolah menengah dengan materi baru yang diberikan dengan standar perguruan tinggi. Secara teoretis, peningkatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme, di mana peserta didik secara aktif mengasimilasikan konsep-konsep baru entitas bisnis kompleks ke dalam skema pengetahuan awal akuntansi perusahaan jasa dan dagang yang telah mereka miliki sebelumnya.

Temuan ini memberikan justifikasi teoretis dan praktis bagi implementasi kebijakan kurikulum nasional yang mendorong fleksibilitas muatan lokal serta rekognisi capaian pembelajar. Program short course ini terbukti efektif menjadi jembatan akademis yang mengurangi *knowledge gap* dan ketidakpastian transisi siswa SMA unggulan saat memasuki jenjang pendidikan tinggi bisnis dan akuntansi maupun pengelolaan bisnis.

Selain peningkatan capaian kognitif, kegiatan pengabdian ini berhasil memicu perubahan perilaku dan kesadaran baru peserta. Terjadi pergeseran cara pandang siswa dari akuntansi sederhana berorientasi perseorangan menuju akuntansi persekutuan dan akuntansi korporasi yang kompleks. Iklim pembelajaran kolaboratif antara guru dan dosen menjadi modal sosial yang berharga dalam mencetak calon profesional akuntan digital yang mandiri, kritis, dan siap bersaing di era industri modern. Selain membentuk iklim belajar kolaboratif, transformasi ini meningkatkan kemandirian literasi akuntansi terapan, serta membangun kesiapterapan akademis siswa SMAK St. Louis 1 Surabaya untuk beradaptasi dengan tuntutan pendidikan tinggi dan industri bisnis.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *Accounting Short Course* menunjukkan efektifitas dalam upaya peningkatan literasi keuangan, khususnya literasi akuntansi, dan kompetensi kognitif akuntansi siswa SMAK St. Louis 1 Surabaya. Hasil kegiatan ini mengonfirmasi bahwa siswa pada jenjang sekolah menengah atas memiliki kapasitas kognitif yang siap untuk menyerap materi akuntansi tingkat perguruan tinggi—khususnya akuntansi persekutuan dan korporasi—apabila disampaikan melalui pendekatan *service learning* yang interaktif. Pencapaian nilai evaluasi akhir peserta yang secara konsisten berada pada kualifikasi tinggi membuktikan bahwa pengayaan materi ini berhasil menjembatani celah pengetahuan antara kurikulum akuntansi SMA yang cenderung stagnan dengan kebutuhan transisi studi lanjut di perguruan tinggi serta tuntutan pengelolaan bisnis



modern.

Berdasarkan refleksi hasil pengabdian tersebut, direkomendasikan beberapa langkah strategis yang berkaitan dengan kurikulum dan kemitraan. Rekomendasi kesatu berkaitan dengan kurikulum, yang mana pengintegrasian materi akuntansi persekutuan dan korporasi sebagai materi pelengkap atau muatan pengayaan pada peminatan ekonomi/akuntansi, memanfaatkan fleksibilitas regulasi kurikulum nasional (Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025) untuk mengasah pola pikir bisnis siswa. Rekomendasi kedua berkaitan dengan kemitraan, yang mana program kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra sangat dibutuhkan untuk mengenalkan spektrum profesi akuntan sejak dini, guna mendukung percepatan pertumbuhan rasio akuntan profesional di Indonesia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami berterima kasih kepada Pimpinan Fakultas Bisnis dan Ekonomika serta Universitas Surabaya (Ubaya), Kepala Sekolah, tim guru mata pelajaran Ekonomi dan Akuntansi, dan seluruh siswa-siswi SMAK St. Louis 1 Surabaya, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, demi mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. "Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pend," 2025.
- Pitopang, Akbar, and Siska Fajarrany. "Empat Alternatif Pilihan Rencana Karier Setelah Lulus SMA/SMK." *Kompasiana*, 2023.
https://www.kompasiana.com/dwinysyah/64256ac608a8b543440606f2/empat-alternatif-pilihan-rencana-karier-setelah-lulus-sma-smk#goog_rewarded.
- Ridhawati, Rini, Adhitya Bayu Suryantara, and Eni Indriani. "The Role of Cognitive Psychology, Internal Conditions, and Technology Utilization in Shaping Accounting Behavior of SMEs." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 29, no. 2 (2025): 207–218.
- Sutanto, Imelda, Diana Effendy, and Nadia Franciska. "Metode Service Learning Sebagai Model Pembelajaran Sejarah Studi Kasus: Proses Pembelajaran Desain Interior Untuk Komunitas Roodebrug Soerabaia." In *Seminar Nasional Dan Temu Alumni HMPS 2019, 12 Oktober 2019, FIS UNY Yogyakarta*. Yogyakarta, 2020.
- Tristiawati, Pramita. "Jadi Negara Ekonomi Yang Berkembang, Indonesia Dinilai Kekurangan Tenaga Akuntan Publik." *Liputan6*. Jakarta, September 2023.
<https://www.liputan6.com/regional/read/5443669/guru-besar-akuntansi-indonesia-kekurangan-akuntan-publik>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN